

PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER, DAN PENGETAHUAN ETIKA TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI ATAS PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN

THE INFLUENCE OF ETHICAL ORIENTATION, GENDER, AND ETHICS KNOWLEDGE ON THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS ON ACCOUNTANT'S UNETHICAL BEHAVIOR

Oleh: **Revita Mardawati**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
revitamardawati@gmail.com

Mimin Nur Aisyah

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi etis, perbedaan gender, dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan secara parsial dan simultan. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Akuntansi UNY dengan pengambilan sampel menggunakan metode *stratified purposive random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, linear berganda dan uji beda *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menilai perilaku tidak etis yang terjadi. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh orientasi etis dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

Kata kunci : Orientasi Etis, Gender, Pengetahuan Etika, Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Abstract

The purposes of the study are to find out the effect of ethical orientation, gender, and ethics knowledge on the perceptions of accounting students on accountant's unethical behavior. The population of the study is the accounting students of UNY. Data were collected using the technique of stratified purposive random sampling. The data analysis used was simple linear regression, multiple regression and independent sample T-Test. The result showed that idealism had a negative effect on the perceptions of accounting students on accountant's unethical behavior whereas relativism had a positive effect on it. Ethics knowledge had negative effect on the perceptions of accounting students on accountant's unethical behavior. There were also no differences on the perceptions of accounting students on accountant's unethical behavior between men and women. Simultaneously, the results showed that there were significant effects of ethical orientation and ethics knowledge on the perceptions of accounting students on accountant's unethical behavior.

Keywords: *Ethical Orientation, Gender, Ethics Knowledge, perceptions of accounting students in accountant's unethical behavior.*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, banyak sekali kasus pelanggaran etika yang melibatkan akuntan. Kasus yang paling

terkenal adalah kasus pelanggaran etika yang melibatkan Enron.

Di Indonesia sendiri, kasus pelanggaran etika mulai banyak

bermunculan. Salah satunya kasus Great River International Tbk, yang mengalami gagal bayar karena kesulitan dalam menghasilkan arus kas, padahal akuntan mengaudit perusahaan tersebut. Pelanggaran etika yang melibatkan profesi akuntan, secara tidak langsung menimbulkan persepsi dalam diri mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi, yang nantinya akan bekerja dan meneruskan karir dibidang tersebut. Seseorang dalam merespon suatu tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis, biasanya dipengaruhi oleh orientasi etis. Orientasi etis merupakan cara pandang seseorang dalam memberikan tanggapan atas suatu perilaku etis atau tidak etis.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herwinda (2010) dengan mengadaptasi penelitian yang dilakukan oleh Comunale (2006) dilihat dari orientasi etis, gender dan tingkat pengetahuan, diketahui reaksi mahasiswa terhadap krisis etis profesional dalam bidang profesi akuntansi telah terjadi. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap reaksi mahasiswa atas perilaku tidak etis yang dilakukan oleh akuntan dan mahasiswa cenderung berorientasi relativis terhadap skandal etis yang menimpa profesi akuntan.

Disamping orientasi etis yang mempengaruhi persepsi mahasiswa

akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, gender dan pengetahuan etika juga dapat mempengaruhi persepsi mereka setelah mengetahui adanya skandal keuangan yang melibatkan profesi akuntan. Perbedaan gender dapat memberikan penilaian berbeda dalam melihat situasi tidak etis yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Sankaran dan Bui (2003) serta Joseph, J et al. (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan. Perempuan akan berpersepsi lebih tegas terhadap perilaku tidak etis dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2006) dan Nugroho (2008) menunjukkan hasil yang berbeda, yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perilaku etis antara perempuan dan laki-laki. Untuk variabel pengetahuan, hasil penelitian Nugroho (2008) menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tidak mempengaruhi penilaian mahasiswa terhadap perilaku tidak etis auditor terhadap skandal yang terjadi.

Hasil pra-survei yang dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuisioner menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi UNY memiliki pengetahuan yang sedang atas etika dan pengetahuan mengenai profesi akuntan. Namun pada pernyataan mengenai skandal etis yang melibatkan profesi akuntan,

sebagian besar mahasiswa menjawab tidak tahu.

Dengan mempertimbangkan kontradiksi yang terjadi dan hasil pra-survei yang telah dilakukan, maka peneliti ingin melakukan pengujian tentang pengaruh orientasi etis, gender dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan dengan subjek mahasiswa akuntansi UNY.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *causal comparatif* karena mencari tahu hubungan sebab akibat antar variabel dependen dengan variabel independen dan menguji hipotesis yang ada.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Akuntansi FE UNY. Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa prodi Akuntansi UNY yang berjumlah 281 orang. Sampel yang diambil menggunakan teknik *stratified*

purposive random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 155 mahasiswa.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama yang berasal dari pengisian kuesioner.

Instrumen Penelitian

Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan mengadaptasi kuesioner yang dikembangkan oleh Hai Yap Teoh et al. Sedangkan untuk mengukur orientasi etis mengadaptasi *Ethics Position Questionnaire* yang dikembangkan oleh Forsyth. Untuk membedakan gender menggunakan *dummy variable* dimana responden laki-laki diberi skor 0 dan perempuan diberi skor 1. Kuesioner mengenai pengetahuan etika dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip etika profesi akuntan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh melalui penyebaran

kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Husein Umar, 2011: 49).

Uji Instrumen

Untuk menghasilkan data yang akurat, maka suatu instrumen penelitian harus lulus uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada sampel yang digunakan dan diuji menggunakan program SPSS versi 20.

Validitas

Teknik yang digunakan dalam uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{155} = 0,1567$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua butir soal dalam instrumen yang digunakan adalah valid, dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas menggunakan uji *internal consistency* dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Imam Ghozali, 2006: 46).

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria
Persepsi	0,606	Reliabel
Idealiame	0,710	Reliabel
Relativisme	0,751	Reliabel
Peng. Etika	0,705	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, sehingga instrumen bersifat reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2009: 206). Data yang dilihat berasal dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai *maximum* dan *minimum*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai prasyarat dalam melakukan analisis menggunakan regresi.

Normalitas Data

Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat berdistribusi

normal atau tidak. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji grafik dan uji statistik dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dalam uji ini. Data dikatakan normal, apabila nilai taraf signifikansinya lebih dari 0,05.

Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui linearitas data menggunakan uji *test of linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan linear apabila nilai signifikansi di atas 0,05.

Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi gejala korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Imam Ghazali, 2011: 106).

Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Uji ini menggunakan uji *Glesjer*, dengan melihat pola *scatterplot*. Apabila data menyebar, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan keempat. Untuk mencari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2009: 270)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2012: 275). Model persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_4 X_4$$

(Sugiyono, 2012: 275)

Uji Beda *T-Test*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mengetahui

perbedaan persepsi antara responden laki-laki dengan perempuan terhadap penilaian atas perilaku tidak etis akuntan, dengan rumus:

$$t = \frac{\text{rerata sampel pertama} - \text{rerata sampel kedua}}{\text{standar error rerata kedua sampel}}$$

(Imam Ghozali, 2011: 64)

Jika nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dengan perempuan. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka terdapat perbedaan antara responden laki-laki dengan perempuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	Max	Min	Mean	Std. Deviasi	Variance
Persepsi...	16	5	10,71	2,13735	4,56861
Idealisme	40	23	30,77	3,02275	9,13742
Relativisme	40	10	27,69	3,35665	11,26703
Peng. Etika	64	46	52,30	3,84670	14,7932

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai maksimum, minimum, *mean*, standar deviasi dan *variance* masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas Data

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		155
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,02113907
Most	Absolute	,064
Extreme	Positive	,048
Differences	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,800
Asymp. Sig. (2-tailed)		,543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah, 2014

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. 0,543 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Kriteria
Idealisme	0,636	Linear
Relativisme	0,206	Linear
Peng. Etika	0,261	Linear

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* masing-masing variabel > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear.

Multikolinearitas

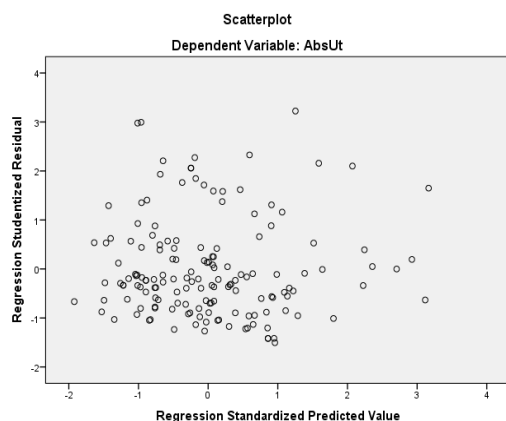
Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Idealisme	0,883	1,133
Relativisme	0,966	1,035
Peng. Etika	0,861	1,161

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik menyebar diatas sumbu 0 dan Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H₁ : Idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Tabel 6. Analisis Regresi H₁

Keterangan	Nilai
Konstanta	15,176
Koefisien regresi	-0,145
r	0,205
r ²	0,042
Signifikansi	0,011
t _{hitung}	-2,590

Sumber: data primer diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* (0,011 < 0,050) yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X₁ dengan Y. Besarnya bilangan konstanta 15,176 dengan nilai koefisien regresi Idealisme (X₁) menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -0,145 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,590 > 1,655), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Nilai koefisien korelasi r sebesar 0,205 dan nilai koefisien determinasi r² sebesar 0,042, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Idealisme (X₁) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) yaitu 4,2% dan sisanya 95,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 15,176 - 0,145 X_1$$

Dari bentuk persamaan regresi menunjukkan bahwa jika nilai X₁ dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan

maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) akan tetap sebesar 15,176. Jika nilai X_1 naik satu satuan maka nilai Y turun sebesar 0,145 satuan.

Dalam merespon tindakan dimana perilaku tidak etis terjadi, seseorang yang bersikap etis seharusnya memberikan jawaban ketidaksetujuan. Orang dengan idealisme yang tinggi akan cenderung menolak atau tidak mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan skor idealisme tinggi memberikan skor rendah terhadap perilaku tidak etis yang terjadi. Oleh karena itu, semakin tinggi Idealisme maka kemungkinan untuk melakukan perilaku tidak etis semakin rendah.

H₂ : Relativisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Tabel 7. Analisis Regresi H₂

Keterangan	Nilai
Konstanta	6,816
Koefisien regresi	0,141
r	0,221
r ²	0,049
Signifikansi	0,006
t _{hitung}	2,805

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari *level of*

significant ($0,006 < 0,050$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_2 dengan Y. Besarnya bilangan konstantanya 6,816 dengan nilai koefisien regresi Relativisme (X_2) menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,141 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,805 > 1,655$), sehingga dapat disimpulkan H₂ diterima. Besarnya nilai koefisien korelasi r sebesar 0,221 dan nilai koefisien determinasi r² sebesar 0,049, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Relativisme (X_2) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) yaitu 4,9% dan sisanya 95,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 6,816 + 0,141 X_2$$

Dari bentuk persamaan regresi menunjukkan bahwa jika nilai X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) akan tetap sebesar 6,816. Jika nilai X_2 naik satu satuan maka nilai Y naik sebesar 0,141 satuan.

Dalam merespon perilaku tidak etis yang terjadi, seorang dengan relativisme yang tinggi akan cenderung melihat kondisi yang melingkupinya. Apabila hal tersebut merupakan hal yang sudah biasa

terjadi, maka seorang dengan relativisme yang tinggi akan menganggap bahwa hal tersebut etis dilakukan. Mereka cenderung mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis yang mungkin terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan skor relativisme tinggi memberikan skor tinggi terhadap perilaku tidak etis yang terjadi. Hal ini berarti bahwa orang dengan relativisme tinggi cenderung setuju atau mentolerir terhadap perilaku tidak etis yang terjadi. Semakin tinggi Relativisme maka kemungkinan untuk melakukan perilaku tidak etis semakin tinggi, sehingga semakin rendah persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

H₃ : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa kauntansi atas perilaku tidak etis akuntan dilihat dari segi gender

Tabel 8. Uji Beda *T-Test* H₃

Gender	Mean	Levene's Test	
		F	Sig
Laki-laki	11,0141	0,157	0,693
Perempuan	10,4643		

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan perhitungan diperoleh, terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ($0,693 > 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa antara responden laki-laki dan perempuan memiliki *variance* yang sama dan H₃ ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan

rata-rata variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) untuk responden laki-laki adalah 11,0141 sedangkan untuk responden perempuan 10,4643, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dengan perempuan. Besarnya nilai *F Levene test* sebesar 0,157 dengan probabilitas 0,693.

Berbeda dengan masa lalu, saat ini kesetaraan gender sangat dijunjung tinggi. Hal ini membuat tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pekerjaan maupun dalam mengapresiasi berbagai bidang kehidupan yang ada. Laki-laki dan perempuan dianggap mempunyai hak yang sama. Pola pemikiran perempuan pada zaman dahulu dengan sekarang sedikit berbeda, termasuk keberanian dalam bersikap dan mengambil resiko. Dalam menghadapi situasi yang terdapat perilaku tidak etis, perempuan tidak lagi malu-malu seperti dulu. Perempuan saat ini lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil resiko untuk melakukan tindakan yang mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendekatan sosialisasi struktural, dimana laki-laki dan perempuan akan membentuk sikap dan perilaku yang sama dalam merespon hal yang berkaitan dengan perilaku etis.

H₄ : Pengetahuan Etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Tabel 9. Analisis Regresi H₄

Keterangan	Nilai
Konstanta	16,932
Koefisien regresi	-0,118
r	0,208
r ²	0,043
Signifikansi	0,009
t _{hitung}	-2,629

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,009 < 0,050$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X₄ dengan Y. Besarnya bilangan konstanta 16,932 dengan nilai koefisien regresi Pengetahuan Etika (X₄) menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -0,118 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,629 > 1,655$), sehingga H₄ diterima. Besarnya nilai koefisien korelasi r sebesar 0,208 dan nilai koefisien determinasi r² sebesar 0,043, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Pengetahuan Etika (X₄) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) yaitu 4,3% dan sisanya 95,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 16,932 - 0,118 X_4$$

Dari bentuk persamaan regresi menunjukkan bahwa jika nilai X₄ dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) akan tetap sebesar 16,932. Jika nilai X₄ naik satu satuan maka nilai Y turun sebesar 0,118 satuan.

Banyaknya informasi yang diperoleh oleh seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan serta memberikan acuan dalam bertindak di masa sekarang maupun yang akan datang dengan mempelajari peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Pengetahuan etika yang dimiliki seseorang akan memberikan informasi berkaitan dengan suatu etika yang berlaku. Oleh karena itu, seorang yang memiliki pengetahuan etika akan bersikap atau berperilaku sesuai etika yang diketahuinya. Semakin banyak atau luas pengetahuan etika yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi, maka kemungkinan untuk melakukan perilaku tidak etis semakin rendah.

H₅ : Orientasi Etis dan Pengetahuan Etika berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Tabel 10. Analisis Regresi Berganda H₅

Keterangan	Nilai
Konstanta	14,285
X ₁	-0,123
X ₂	0,133
X ₄	-0,066
R	0,326
R ²	0,106
Signifikansi	0,001
F _{hitung}	5,993

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada *level of significant* ($0,011 < 0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂, dan X₄ terhadap Y. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(x_1x_2x_4)}$ sebesar 0,326 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x_1x_2x_4)}$ sebesar 0,106 atau memiliki arti Orientasi Etis dan Pengetahuan Etika memiliki pengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak etis Akuntan sebesar 10,6 %. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,993 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,66, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₅ diterima.

Besarnya nilai koefisien regresi Idealisme (X₁) sebesar -0,123, nilai koefisien regresi Relativisme (X₂) sebesar 0,133, nilai koefisien regresi Pengetahuan Etika (X₄) sebesar -0,066 dan nilai konstanta sebesar 14,285. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun

persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 14,285 - 0,123X_1 + 0,133X_2 - 0,066X_4$$

Dari bentuk persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika nilai X₁, X₂, dan X₄ dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Y akan tetap sebesar 14,285. Jika nilai X₁ naik satu satuan maka nilai Y turun sebesar 0,123 satuan, dengan asumsi X₂ dan X₄ tetap. Jika nilai X₂ naik satu satuan maka nilai Y naik sebesar 0,133 satuan, dengan asumsi X₁ dan X₄ tetap. Jika nilai X₄ naik satu satuan maka nilai Y turun sebesar 0,066 satuan, dengan asumsi X₁ dan X₂ tetap.

Orientasi etis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan atas berbagai situasi dan peristiwa yang dihadapinya. Sedangkan, pengetahuan etika yang dimiliki memberikan informasi berkaitan dengan etika yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap peristiwa yang terjadi. Namun berdasarkan hasil penelitian, pengaruh yang diberikan masing-masing variabel independen relatif kecil terhadap variabel dependen. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tidak hanya berasal dari dalam diri. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, saat ini sangat mempengaruhi dalam hal pembentukan sikap dan perilaku

seseorang dalam menilai dan melakukan tindakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Idealisme berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* ($0,011 < 0,050$) dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif sebesar $-0,145$. Nilai koefisien determinasi r^2 sebesar $0,042$ yang berarti Idealisme (X_1) berpengaruh atau dapat memprediksi Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) sebesar $4,2\%$.

Relativisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,006 < 0,050$) dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar $0,141$. Nilai koefisien determinasi r^2 sebesar $0,049$ yang berarti Relativisme (X_2) berpengaruh atau dapat memprediksi Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) sebesar $4,9\%$.

Laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal ini dibuktikan dengan

nilai probabilitas $0,693$ lebih besar dari $0,050$.

Pengetahuan Etika berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,009 < 0,050$) dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif sebesar $-0,118$. Nilai koefisien determinasi r^2 sebesar $0,043$ yang berarti Pengetahuan Etika (X_4) berpengaruh atau dapat memprediksi Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) sebesar $4,3\%$.

Orientasi Etis dan Pengetahuan Etika berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,001 < 0,050$) dan koefisien determinasi R^2 sebesar $0,106$ atau memiliki arti Orientasi Etis dan Pengetahuan Etika berpengaruh atau dapat memprediksi Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak etis Akuntan sebesar $10,6\%$. Hasil pengujian ini didukung dengan nilai F_{hitung} sebesar $5,993$ lebih besar dari F_{tabel} yaitu $2,66$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang bisa diberikan adalah:

Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, seorang dengan nilai idealisme yang tinggi cenderung tidak mentolerir perilaku tidak etis yang terjadi. Idealisme yang tinggi membuat seseorang lebih mempertahankan persepsi etis saat dihadapkan pada situasi tidak etis, sehingga mahasiswa sebaiknya mempertahankan idealisme dengan senantiasa patuh pada norma/ peraturan yang berlaku.

Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan mengenai etika membuat mahasiswa lebih berperilaku etis, sehingga dalam pengembangan kurikulum, muatan etika sebaiknya diselipkan dalam setiap mata kuliah.

Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat meneliti variabel-variabel lain selain variabel-variabel yang sudah ada di penelitian ini karena menurut hasil penelitian ini, variabel-variabel independen yang ada hanya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen penelitian, contohnya model empat komponen Rest (sensitivitas,

pertimbangan, motivasi dan karakter moral), evaluasi etis serta intensi etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan Lubis. (2008). *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan Lubis. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bayu Nugroho. (2008). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi atas Tindakan Auditor dan Cooperate Manager dalam Skandal Keuangan serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkarier di Bidang Akuntansi". *Tesis. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Bertens, K. (2000). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Burhanuddin. H. Salam. (2000). *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Coate, C and Frey, K. (2000). "Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students : Context and Gender Implications". *Teaching Business Ethis*. Vol 4 No 4, pp 379-404.
- Dewi, Sinta R. (2006). "Gender Mainstreaming : Feminisme, Gender dan Transformasi Institusi". *Jurnal perempuan*. No. 50.
- F. Indiana Martadi dan Sri Suranta. (2006). "Persepsi Akuntan, Mahasiswa

- Akutansi, dan Karyawan Bagian Akutansi dipandang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di wilayah Surakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Forsyth, D dan Nye, J. (1990). "Personal Moral Philosophies and Moral Choice". *Journal of Research in Personality*. Vol 24, pp 398-414.
- Forsyth, D. (1980). "A Taxonomy of Ethical Ideologies". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, pp 175-184.
- _____. (1992). "Judging the Morality of Business Practices : the Influence of Personal Moral Philosophies". *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416- 470.
- Gibson, Ivancevich, Donnely. (1993). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Erlangga.
- Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan) Jilid I*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Herwinda. N. Dewi. (2010). *Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Joseph, Berry and Deshpande. (2010). *Factors That Impact The Ethical Behavior Of College Students*. *Contemporary Issues In Education Research*. Volume 3, Number 5.
- Lawrence and Shaub, M. (1997). "The Ethical Construction of Auditors : An Examination of the Effect of Gender and career Level". *Managerial Finance*. Vol 23 No 12, pp 3-21.
- Leitsch, Deborah L. (2004). "Differences in the Perceptions of Moral Intensity in the Moral Decision Process: An Empirical Examination of Accounting Students", *Journal of Business Ethics* 53: 313–323, 2004.
- Mansour Fakhri. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwanto. (2007). *Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat Idealisme, Tingkat Relativisme dan Locus of Control terhadap Sensitivitas, Pertimbangan, Motivasi dan Karakter Mahasiswa Akuntansi*. *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Myers, David. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sankaran, S and Bui, T. (2003). "Ethical Attitudes Among Accounting Majors: An Empirical Study". *Journal of the American Academy of Business*. Vol 3 No 1, pp 71-77.
- Siti Muthmainah. (2006). "Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

_____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

_____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sukrisno Agoes dan I.C. Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.

Syaikhul Falah. (2006). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika. *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

Teoh, Hai Y, Serang, David P and Lim, Chui C. (1999). Individualism-Collectivism Cultural Differences Affecting Perceptions of Unethical Practices: Some Evidence From Australian and Indonesian Accounting Students. *Journal of Teaching Business Ethics*. Vol. 3 No. 2 pp 137-153.

Verawati, L.P, Sevrida. (2011). Pengaruh Orientasi Etis terhadap Pertimbangan Etis Auditor dengan Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

W. Gulo. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.